

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “Konflik Irlandia Utara (Kajian Historis Tahun 1966-1998)”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ialah dengan menggunakan metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008: 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau, maka penulis berasumsi bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini.

Menurut Sjamsuddin (2007: 85-155), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.

2. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik bentuk maupun isinya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan.
3. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian, pada awalnya penulis ingin mengkaji sejarah Jepang, khususnya tentang pengaruh *ronin* terhadap pemerintahan *shogun* hanya saja penulis hanya menemukan sedikit sumber ditambah dengan kendala bahasa, karena sumbernya kebanyakan dicetak dengan bahasa Jepang dan tentu saja perihal penulis yang tidak bisa berbahasa Jepang yang kemudian penelitian dengan tema tersebut urung dilakukan. Penulis kemudian menemukan tema untuk dijadikan penelitian skripsi ialah tentang konflik yang terjadi di Irlandia Utara, hal ini menarik karena justru penulis menemukan kajian ini ketika tengah membaca artikel tentang sepakbola, hal ini dikarenakan penulis adalah seorang penggemar olahraga sepakbola yang kebetulan mengikuti perkembangan liga sepakbola di berbagai negara, khususnya di eropa.

Suatu waktu penulis menemukan artikel yang berjudul agama dan sepakbola dalam tulisan tersebut memaparkan tentang isu terror bom yang dialamatkan kepada pelatih klub Glasgow Celtic Neil Lennon, yang disinyalir berasal dari fans klub Glasgow Rangers, kedua klub tersebut berasal dari

negara Skotlandia, hal yang menjadikan ini menarik ialah ada sesuatu yang salah di sini, kasus bom ini jelas jauh melewati batas *sportsmanship* yang dijunjung tinggi oleh olahraga sepakbola. Ditengarai, kasus ini menyangkut identitas yang sama sekali tidak berhubungan dengan sepakbola sebagai olahraga. Neil Lennon adalah orang Irlandia Utara, Irlandia Utara ialah negara yang memiliki masalah serius dengan urusan sektarianisme.

Apabila ditelusuri, asal muasal Lennon sebagai orang Irlandia Utara ternyata sangat berpengaruh di dalam perselisihan ini. Irlandia Utara sampai saat ini masih menyimpan konflik horizontal antara warga Katolik dan Protestan. Apabila ditelusuri lagi, ini adalah permasalahan berusia ratusan tahun yang pada akhirnya berhubungan dengan status negara ini. Irlandia adalah penganut Katolik sementara warga Skotlandia merupakan penganut Protestan. Glasgow Celtic adalah representasi warga Irlandia, sementara Glasgow Rangers adalah representasi warga Inggris Skotlandia.

Permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk membahas kajian yang menjadi latar belakang peristiwa dalam isu teror bom yang di alamatkan kepada pelatih Glasgow Celtic tersebut yaitu masalah konflik yang terjadi di Irlandia Utara, setelah penulis mendapatkan judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “Konflik Irlandia Utara (Kajian Historis Tahun 1966-1998)”. Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

2011 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis dihadapan para dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan yang dibuat penulis dapat dilanjutkan atau tidak, ketika seminar berlangsung penulis menerima banyak masukan dari calon pembimbing dan dari dosen lainnya, terutama dalam hal penulisan latar belakang masalah. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa rancangan yang dibuat penulis bisa dilanjutkan ke BAB I dengan beberapa perbaikan.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 051/TPPS/JPS/2011. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Desember 2011, yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Drs. H. R. Achmad Iryadi (sebagai Pembimbing II). Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Definisi Judul.
- f. Tinjauan Pustaka.
- g. Metode dan Teknik Penelitian.

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

h. Sistematika Penulisan.

3.1.2 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II, pembimbing dipilih dan disesuaikan dengan kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing, untuk selanjutnya lebih memantapkan langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan untuk penulisan skripsi ini. Agar penulisan hasil penelitian ini sistematis, penulis menggunakan tahapan-tahapan penulisan sejarah yaitu heuristik, kritik,

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

interpretasi, dan historiografi. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam buku *Metodologi Sejarah* (Sjamsuddin, 2007: 86) mengemukakan bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah juga evidensi sejarah. Penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian pada tahap ini. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Penulis juga menggunakan beberapa *electronic book* yang diperoleh dari situs Ebooke.com. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut di antaranya dari:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *The Uncivil Wars: Ireland Today* (1983) karya Padraig O'Malley, Buku *The Territorial Dimension In Government Understanding The United Kingdom* (1982) yang ditulis oleh Richard Rose.
- b. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan tesis yang berjudul *Proses Penyelesaian Konflik Irlandia Utara Analisis Kegagalan Conflict Resolution Di Irlandia Utara Tahun 1968-1998* (2003) yang ditulis oleh Andy Felix Soureka.

c. Situs berbagi pakai *electronic book* Ebooke.com di situs ini penulis menemukan banyak *electronic book* yang dapat dijadikan sumber oleh penulis, yaitu *The Longest War: Northern Ireland's Troubled Story* (2002) karya Marc Mullholland, lalu buku *The Troubles: Ireland's Ordeal, 1966-1996, And The Search For Peace* (2002) karya Tim Pat Coogan, *The Long Road to Peace in Northern Ireland* (2002) karya Marianne Elliott, *Understanding British and European Political Issues* (2003), karya Neil McNaughton, *The Northern Ireland Question: The Peace Process and The Belfast Agreement* (2009) karya Brian Barton dan Patrick J. Roche, *Mobilizing For Peace: Conflict Resolution In Northern Ireland, Israel/Palestine, South Africa* (2002) karya Benjamin Gidron, Stanley N. Katz, dan Yeheskel Hasenfeld.

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik. Kritik menurut Sjamsuddin (2007: 130) adalah “kegiatan-kegiatan” analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap

mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Di mana Sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik *ekstern* (eksternal) dan *intern* (internal).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (Sjamsuddin, 2007: 130). Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumbernya.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotensitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, lalu tahun terbit karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik di gunakan untuk sumber. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan, bangsa *Irish* atau *English*. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Contoh dari kritik eksternal yang penulis lakukan misalnya adalah membandingkan buku *The Long Road to Peace in Northern Ireland* (2002) karya Marianne Elliott dengan buku *The Troubles: Ireland's Ordeal, 1966-1996, And The Search For Peace* (2002) karya Tim Pat Coogan. Elliott adalah seseorang yang lahir dan tumbuh di Irlandia Utara, sebagai seseorang yang lahir di tempat di mana konflik terjadi, sementara Coogan adalah seorang sejarawan berkebangsaan Republik Irlandia. Penulis berasumsi bahwa tulisan-tulisan Elliot akan cenderung lebih subjektif dari pada tulisan Coogan, dikarenakan tulisan Elliot akan lebih sensitif dalam menyikapi sebuah masalah Irlandia Utara, hal ini berdasar dari latar belakangnya sebagai orang yang lahir dan pernah tinggal di Irlandia Utara

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku *The Longest War: Northern Ireland's Troubled Story* (2002) karya Marc Mullholland. Dilihat dari penulisnya, Marc Mullholland adalah seorang sejarawan. Ia mendapatkan gelar doktor di Queen's University Belfast dan mengajar sejarah modern di St. Catherine's College sejak tahun 2000. Selain menulis buku *The Longest War: Northern Ireland's Troubled Story*, ia juga menulis berbagai buku yang berhubungan dengan sejarah Irlandia Utara lainnya, diantaranya buku *Northern Ireland at the crossroads: Ulster Unionism in the O'Neill years*, lalu *Assimilation versus segregation: Unionist strategy in the 1960s*, dan buku *The 'Best and Most Forward-Looking' in Ulster Unionism: the Unionist Society*.

Pepi Munawir Hafidz, 2012

Konflik Irlandia Utara

: Kajian Historis Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu`

Dilihat dari gelar akademik dan karya-karyanya, maka Marc Mullholland dapat dikatakan sebagai sejarawan yang aktif menulis khususnya tentang sejarah konflik di Irlandia Utara.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal menekankan pada aspek "dalam" yaitu isi dari sumber dan dilakukan setelah kritik eksternal dilakukan (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik internal, penulis melakukan perbandingan isi buku, contohnya adalah buku *The Uncivil Wars Ireland Today* yang ditulis Pdraig O'Malley, buku *Voices behind the Statistics: Young People's Views of Sectarianism In Northern Ireland*, yang ditulis oleh Shirley Ewart. *et al* dan buku yang berjudul *The Long Road to Peace in Northern Ireland* yang ditulis oleh Marianne Elliott. Ketiga buku tersebut sepakat bahwa agama telah menjadi identitas bagi masing-masing pihak yang bertikai dan mempunyai andil besar dalam berlangsungnya konflik di Irlandia Utara, artinya siapa saja yang bertikai di Irlandia Utara akan selalu memunculkan agama sebagai identitasnya sehingga perdamaian antara kaum katolik dan kaum protestan tak kunjung datang, walaupun latar belakang pendidikan dan kebangsaan dari ketiga penulis tersebut berbeda tetapi dalam bukunya mereka sepakat tentang hal tersebut.

Berdasarkan dari hasil melakukan kritik internal, penulis mendapatkan kesesuaian pendapat, sehingga penulis berasumsi bahwa

hasil tersebut valid untuk dijadikan acuan untuk penelitian yang dilakukan penulis. Hasil dari kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis yang menurut penulis valid keadaannya, akan dipergunakan dalam proses selanjutnya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran adalah tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Merujuk pendapat Sjamsuddin (2007: 164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan, dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor

dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial, etnologi, dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa konflik di Irlandia Utara tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti invasi bangsa Anglo terhadap bangsa Kelt ke kepulauan Britania di masa lampau, lepasnya kerajaan Inggris dari struktur Gereja Katolik Roma, teritorial, rasa kebangsaan atau nasionalisme yang muncul pulau Irlandia, etnisitas, ekonomi, dan politik.

3.2.3.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang

serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu antropologi dan sosiologi. Ilmu antropologi yang penulis gunakan antara lain konsep sektarianisme, konsep etnis. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan disintegrasi sosial dan teori konflik dari Ralph Dahrendorf.

Konsep sektarianisme dalam kaitannya dengan skripsi ini digunakan untuk menganalisis runcingnya permusuhan antara kaum Protestan dengan kaum Katolik dalam konflik di Irlandia Utara, sektarianisme selalu dianggap sebagai masalah utama dalam konflik Irlandia sektarianisme dinyatakan sebagai kefanatikan agama, yang berarti pertentangan dan permusuhan oleh anggota satu komunitas terhadap orang lain, ini bergerak di luar sempitnya perbedaan berdasarkan afiliasi keagamaan dan dirasakan identitas agama untuk sejalan dengan nasional, budaya dan identitas lingkungan

Etnisitas digunakan untuk menganalisis perbedaan ras antara bangsa Inggris dan Irlandia yang dapat menjadi salah satu akar masalah dalam konflik Irlandia Utara di mana kelompok-kelompok pelaku konflik di Irlandia Utara sering mendefinisikan mereka sebagai bagian dari etnis tertentu, dan mengemukakan tuntutan-tuntutan atas nama kepentingan kelompoknya.

Konsep konflik penulis gunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab suatu konflik dan melihat bagaimana biasanya konflik bekerja pada suatu peristiwa, dampak yang dapat

muncul dari sebuah konflik, dan semua itu ditinjau dari sudut pandang teori konflik yang dikemukakan oleh Dahrendorf.

3.2.4 Historiografi

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: 28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3. Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*Konflik Irlandia Utara (Kajian Historis Tahun 1966-1998)*”.